BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah sebuah pembentukan karakter dari seorang peserta didik untuk mewujudkan bakat anak yang berbeda-beda serta memberikan ilmu yang bermanfaat. Pendidikan di Indonesia biasanya di awali dari Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu suatu perilaku yang menanamkan kesadaran, kecerdasan, dan pengetahuan terhadap peserta didik di sekolah untuk mewujudkan sebuah kepribadian. Dalam UU pengertian Pendidikan Karakter Bangsa tersirat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia pasal 3 UU Sikdiknas menyebutkan.

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia modern yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar pengembangan pendidikan karakter bangsa. Untuk memudahkan wawasan arti pendidikan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian, istilah, pendidikan karakter bangsa. Kesimpulan dari Undang - Undang dalam Pendidikan karakteradalah suatu usaha untuk mewujudkan upaya pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan dan membantu watak peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter tesebut berlaku disetiap jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam dunia pendidikan anak usia dini tak lepas kata dari bermain dan bernyanyi. Melalui bermain anak akan mengekplorasi lingkungan yang disukai, sedangkan bernyanyi cara anak mengungkapkan perasaan yang dilantunkan dengan syair lagu dan dapat membantu anak menghafal suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Perkembangan anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Kognitif akan cepat berkembang, apalagi melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak. Anak didik pada usia dini masih sangat terbatas kemampuannya,pada umur ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang disekelilingnya. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif.

Namun, pada kenyataannya setelah peneliti melakukan pengamatan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Tk Negeri Paya Pisang Klat, pada tanggal 25 Juli 2024 memperlihatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran kemampuan berhitung di kelas B masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung misalnya,pembelajaran yang kurang aktif, terdapat anak yang belum mampu berhitung, dan kurang menariknya media yang digunakan guru saat mengajar, sehingga berpengaruh untuk peserta didik dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik masih ada yang tidak fokus bagi anak yang belum bisa berhitung, sehingga saat berhitung angka tidak berurutan. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik, hal tersebut dapat terlihat dalam pembelajaran berlangsung hanya menggunakan kedua tangan ketika berhitung sehingga peserta didik kurang antusias pada pembelajaran. Hal ini menyebabkan bagi peserta didik yang belum bisa berhitung dan kurang antusias dalam pembelajaran hanya menunggu jawaban dari guru.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berhitung bisa ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti meningkatkan keterampilan mengajar guru, membuat media, adanya pendekatan pada peserta didik yang kurang aktif serta menciptakan suasana belajar menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berhitung bagi peserta didik yang kurang

antusias menggunakan media kartu angka sambil bernyanyi. Dengan menggunakan media kartu angka sambil bernyanyi, diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Dengan suasana tersebut, peserta didik mampu dengan cepat menangkap rangsangan-rangsangan yang diberikan terkait dengan berhitung. Sehingga, kemampuan berhitung peserta didik dapat meningkat.

Berhitung permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dikehidupannya di masa depan. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak.

Melalui penggunaan media kartu angka akan mampu meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak. Media merupakan salah satu langkah mudah untuk menunjang proses mengajar peserta didik di kelas untuk memberikan rangsangan - rangsangan terhadap anak melalui media seperti media kartu angka bergambar. Melalui penggunaan media juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik pada peserta didik. Oleh karena itu, menerapkan kemampuan berhitung menggunakan media kartu angka peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan maksimal sehingga pembelajaran

menjadi bermakna.

Dari beberapa teori dan masalah yang telah diuraikan peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Negeri Paya Pisang Klat.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1.2.1 Kegiatan pembelajaran berhitung di TK Negeri Paya Pisang Klat belum maksimal.

1.2.2 Masih terdapat 70% anak yang belum bisa berhitung angka 1 sampai 20.

1.2.3 Media yang digunakan guru kurang menarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telahdiuraikan, peneliti membatasi pada aktivitas belajar pesertas didik dengan kemampuan berhitung dan perkembangan kognitif, di antaranya:

1.3.1 Peningkatan kemampuan berhitung angka 1 sampai 20 pada Siswa TK Negeri Paya Pisang Klat dengan media kartu angka.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas,

maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak setelah menggunakan media kartu angka?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa angka 1 sampai 20 melalui media kartu angka di TK Negeri Paya Pisang Klat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1.6.1 Bagi anak

a. Bagi anak dapat meningkatkan pemahaman berhitung permulaan anak dengan menggunakan media kartu angka.
b. Dengan adanya media kartu angka akan menjadi lebih menarik bagi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.6.2 Bagi guru

a. Bagi guru sebagai sarana peningkatan kemampuan berhitung dan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik.
b. Menambah metode mengajar guru yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan.